

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS XI TENTANG BAHAYA SEKS PRANIKAH DI SMA

Maria Kiptia*, Eva Yustati, Mahtum

STIKes Al-Ma'arif Program Sarjana Kesehatan Masyarakat

Corresponding Author: * mariakiptia@gmail.com

ABSTRAK

Remaja sebagai penerus generasi bangsa. remaja mempunyai peran penting dalam pembangunan dan citra negri. Remaja merupakan peralihan periode perkembangan dari masa kanak-kanak menuju perkembangan dewasa dimana semua fenomena perkembangan terjadi. Diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa kelas XI tentang bahaya seks pranikah di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim tahun 2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim berjumlah sebanyak 140 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling. Dari hasil analisis diketahui Nilai rata-rata setelah post test $8,04 \geq$ nilai pre test 4,29. Hasil analisis bivariat di peroleh p value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Bahaya Seks Pranikah Di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim Tahun 2023 dengan hasil statistic uji wiloxcon p value 0,000.

Kata Kunci : Pre tset, Post test, Seks Pranikah

PENDAHULUAN

Remaja sebagai penerus generasi bangsa. remaja mempunyai peran penting dalam pembangunan dan citra negri. Remaja merupakan peralihan periode perkembangan dari masa kanak-kanak menuju perkembangan dewasa dimana semua fenomena perkembangan terjadi (Halu dkk, 2021).

Seks pranikah yang terjadi pada remaja di Indonesia tahun 2017 yaitu sekitar delapan persen (8%) remaja pria dan dua persen (2%) remaja perempuan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Tujuh Puluh empat persen (74%) remaja pria dan lima puluh sembilan persen (59%) remaja perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual pertama kali sejak usia 15-19 tahun dan puncak terjadi pada usia 17 tahun (BKKBN, 2017).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan 44% wanita dan lebih dari 70% pria usia remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku

seksual di negara Afrika, negara asia seperti Bangladesh, India, Nepal, Yaman dan negara Amerika Latin serta Karibia, sekitar 40% - 80% perempuan pada usia 18 tahun sudah aktif seksualitas. Demikian pula di Uganda, sekitar 4% laki-laki berusia 10 tahun, 10% usia 12 tahun, 22% usia 14 tahun, dan 64% usia 18 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual (Badudin dkk., 2021).

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 mengenai hubungan seksual pranikah, bahwa jumlah persentase wanita menyetujui hubungan seksual pranikah sangat rendah di bandingkan pria, hanya 1% dari responden wanita dan 4% dari responden pria mengatakan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari hasil survei BKKBN di 33 provinsi di Indonesia sebanyak 63% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Data Profil BKKBN, 2017)

Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Provinsi Sumatera Selatan mencatat hasil penelitian tahun 2008 menyebutkan bahwa dari 4.726 responden siswa SMP/SMA di 17 kota besar menunjukkan bahwa 62,7% tidak perawan, 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi (Bahriah, dkk, 2019).

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten/ kota, yang mana daerah Musi Rawas Utara memiliki persentase paling tinggi bagi usia perkawinan pertama perempuan yaitu 67,71% yang artinya lebih dari setengah dibawah usia 21 tahun bagi perempuan dan daerah Penukal Abab Pematang Ilir (PALI) memiliki persentase usia kawin pertama laki - laki dibawah usia dibawah 25 tahun sebesar 65,77 %. Sedangkan hanya beberapa kabupaten/ kota saja yang persentase usia perkawinan pertama dibawah 50 % yaitu kota Palembang, kota Pagar Alam, dan kota Lubuk Linggau bagi persentase usia perkawinan pertama (UKP) perempuan dan laki-laki (Profil Provinsi Sumatera Selatan. 2020).

Dinas Kesehatan Muara Enim mempunyai capaian tinggi posyandu remaja yang rutin berkunjung setiap bulannya yaitu Puskesmas Pulau Panggung dengan Remaja aktif dalam berkunjung dan berkonsultasi tentang pengetahuan bahaya seks pranika terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 541 remaja aktif (38,36%) dari 1.410 jumlah remaja yang tercatat di Puskesmas Pulau Panggung. (Profil Dinas Kesehatan Muara Enim 2023).

Berdasarkan survey awal di SMA N 1 Semende Kelas XI ada 4 kelas 2 kelas IPA dan 2 Kelas IPS, masing-masing dalam 1 kelas terdapat 40 siswa, jadi untuk jumlah keseluruhan berjumlah 140 siswa/siswi. Di dapatkan 6 dari 10 siswa/siswi di SMA N 1 Semende masih belum mengetahui tentang dampak dari seks pranikah. Siswa/siswi belum pernah diberikan penyuluhan tentang bahaya seks pranika terhadap kesehatan reproduksi. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan siswa/siswi terhadap bahaya seks pranikah

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim berjumlah sebanyak 140 siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling*. Dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampel*, dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim. Pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen A Data demografi berisi identitas Kuesioner atau angket data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin. Data demografi responden tidak akan dianalisis hanya untuk mengetahui karakteristik, Instrumen B Lembar Kesioner Pre test dan Post Test dan Instrumen Leaflet. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pree dan post tes dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 160 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA DATA UNIVARIAT

Tabel 1 Hasil Nilai Pengetahuan Siswa Kelas XI Sebelum Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Pranikah di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim Tahun 2023

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Statistics		
2	18	12,9			Pre Test
3	16	11,4	N	Valid	140
4	34	24,3		Missing	0
5	51	36,4	Mean		4,29
6	21	15,0	Median		5,00
Total	140	100,0	Mode		5
			Std. Deviation		1,232
			Minimum		2
			Maximum		6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan, nilai tertinggi yang didapat adalah 6 dan nilai terendah adalah 2, dan nilai median 5,00, serta modus adalah nilai 5 yaitu sebanyak 52 siswa (36,4%), dengan nilai Standar Deviation 1,232 dan nilai mean atau nilai rata-rata siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah 4,29. Secara umum, bila dilihat dari rerata yang diperoleh yaitu 4,29 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh sebesar 4 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan masih tergolong belum baik karena rata-rata responden hanya dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang bahaya seks pranikah dengan benar sebesar 4,29 dari total 10 soal. Artinya, rata-rata responden hanya mampu menjawab separuh pertanyaan dengan jawaban yang benar.

Tabel 2 Hasil Nilai Pengetahuan Siswa Kelas XI Setelah Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Pranikah Di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim Tahun 2023

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Statistics		
				Pre Test	Post Test
6	13	9,3	Valid	140	140
7	25	17,9	Missing	0	0
8	54	38,6	Mean	4,29	8,04
9	39	27,9	Median	5,00	8,00
10	9	6,4	Mode	5	8
Total	140	100,0	Std. Deviation	1,232	1,045
			Minimum	2	6
			Maximum	6	10

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keterampilan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan, nilai tertinggi yang didapat adalah 10 dan nilai terendah adalah 6, dan nilai median 8,00, serta modus adalah 8 yaitu sebanyak 54 siswa (38,6%) dan nilai Standar Deviation 1,045 serta nilai mean atau nilai rata-rata pada pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah setelah diberikan penyuluhan adalah 8,04. Secara umum, bila dilihat dari rerata yang diperoleh yaitu 8,04 dari skor maksimal yang mungkin diperoleh sebesar 10, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah setelah dilakukan penyuluhan sudah tergolong sudah baik karena rata-rata siswa sudah dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang bahaya seks pranikah dengan benar sebesar 8,40 dari total 10 soal. Artinya, rata-rata siswa sudah mampu menjawab lebih dari separuh pertanyaan dengan jawaban yang benar.

ANALISA DATA BIVARIAT

Tabel 3 Hasil Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Bahaya Seks Pranikah Di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim Tahun 2023

Pengetahuan	Mean	SD	<i>p-value</i>	N
Pre test	4,29	,104	0,000	140
Post test	8,04	.088		

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai mean atau nilai rata-rata pengetahuan post test 8,04 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean atau nilai rata-rata pengetahuan pre test 4,29 dan nilai Std. Deviation pengetahuan post test 0,88 lebih kecil dibandingkan dengan nilai Std. Deviation pengetahuan pre test 0,104. Terlihat nilai mean atau nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 3,75. Hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test

didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai mean atau nilai rata-rata pengetahuan post test 8,04 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean atau nilai rata-rata pengetahuan pre test 4,29 dan nilai Std. Deviation pengetahuan post test 0,88 lebih kecil dibandingkan dengan nilai Std. Deviation pengetahuan pre test 0,104. Terlihat nilai mean atau nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 3,75.

Hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah di Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang bahaya seks pranikah sebelum dan sesudah yaitu tidak sama, atau secara statistic mengalami peningkatan dengan kata lain penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa kelas XI tentang bahaya seks pranikah di SMA N 1 Semende Kabupaten Muara Enim tahun 2023.

Menurut penelitian Lawrence Green dalam Notoatmojo (2018) yang bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan salah satunya adalah faktor pemudah (presdisposing faktor), faktor ini mencakup pengetahuan, umur, pendidikan, sikap, keyakinan, dengan kata lain semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang untuk meningkatkan tahap kesehatannya.

Pendidikan secara teori mempengaruhi proses belajar dan tingkat pengetahuan seseorang termasuk dalam aspek seks pranikah. Pendidikan dapat membentuk pada pola pikir sehingga dapat memberikan wawasan yang luas, maka semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah menerima informasi dari berbagai sumber dan semakin baik pengetahuannya, begitu pun sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat remaja dalam mendapat informasi dan semakin rendah pula pengetahuan yang diperoleh, kurangnya informasi mengenai seksulaitas membuat remaja ingin mencoba-coba melakukan hubungan seksual tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan (Pidah et al., 2021).

Hal ini di dukung ole penelitian Afrida (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua usia seseorang maka pengalaman juga akan semakin banyak. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pemangku kebijakan yang mempunyai pengalaman yang tinggi serta tokoh yang dipercayai masyarakat yang lain, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai seks pranikah kepada warganya sesuai dengan pengetahuan yang sudah didapatkan. Bertujuan agar masyarakat terus berperilaku

sehat dan mampu bersikap positif dalam seks pranikah.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, S., 2018).

Masih banyak remaja pria dengan pengetahuan yang kurang mengenai seks pranikah di Indonesia. Dimana pengetahuan seks pranikah yang kurang lebih banyak melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan remaja pria dengan pengetahuan seks pranikah baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja pria pengetahuan seks pranikah kurang berisiko 1,473 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja pengetahuan seks pranikah baik (Pidah et al., 2021).

Hubunga seks pranikah adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina, ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus (anal) yang dilakukan sebelum menikah (Dermawanti, 2021).

Penyuluhan tentang seks pranikah baik untuk dilakukan agar supaya remaja bukan hanya mengetahui bagaimana seks itu bisa terjadi melainkan remaja juga mengetahui apa dampak – dampak yang ditimbulkan contohnya penyakit menular seksual. Pengetahuan yang baik tentang penyakit menular seksual pada remaja sangat berpengaruh pada sikap remaja, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seseorang tentang perilaku seks, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menghindari perilaku seks pranikah agar terhindar dari penyakit menular seksual (Abudi et al., 2020).

Berdasarkan analisis bivariat (Bahriah & Novalia, 2019) diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 8,48 dan rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 11,69. Oleh karena nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan lebih kecil dari pada rata-rata pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dinyatakan bahwa penyuluhan tentang seksual pranikah dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. Berdasarkan hasil analisis uji wiloxcon diperoleh p-value untuk uji dua sisi $0,002 < \alpha (0,05)$.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018 (Bahriah & Novalia, 2019). Menurut asumsi peneliti ada pengaruh penyuluhan terhadap bahaya seks pranikah. Oleh, karena itu perlu diadakannya penyuluhan seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai mean atau nilai rata-rata sebelum penyuluhan siswa 4,29 dikarenakan kurangnya pengetahuan serta informasi siswa tentang bahaya seks pranikah. Maka dari itu peneliti melakukan penyuluhan tentang bahaya seks pranikah pada siswa di SMA N 1 Semende Kabupaten Muara Enim tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting dilakukannya penyuluhan tentang pengetahuan bahaya seks pranikah untuk membentuk perilaku remaja dalam melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan survey awal sudah pernah adanya dilakukan penyuluhan tentang seks pranikah tetapi sudah 2 tahun yang lalu. Peneliti melakukan penyuluhan pada siswa siswi dengan mengisi angket penyuluhan sebelum dan sesudah. Peneliti memberikan sebuah hadiah kepada siswa siswi untuk menarik perhatian saat berlangsungnya penyuluhan dan peneliti juga memberikan hadiah untuk siswa siswi yang mendapatkan hasil nilai tertinggi dari pengisian angket.

Maka dari itu, diharapkan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan program kerja salah satu penyuluhan ke Sekolah dasar tentang pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja. Para petugas kesehatan agar bisa bekerjasama dengan lintas sector dan siswa dalam pelaksanaan dan tetap memantau pengetahuan siswa-siswi dalam menerapkan kesehatan, menghindari perilaku yang buruk dan tercelah. Untuk peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian yang tidak hanya melibatkan pengetahuan saja, karena pengetahuan hanya salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi dan sikap. Sehingga perlu adanya penelitian yang melibatkan variabel lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) dari 140 responden didapatkan nilai rata-rata Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA N 1 Semende Sebelum Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Pranikah (pre test) 4,29. 2) Dari 140 responden didapatkan nilai rata-rata Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA N 1 Semende Setelah Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Pranikah (post test) 8,04. 3) Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA N 1 Semende Tentang Bahaya Seks Pranikah Di SMA N 1 Semende Kab. Muara Enim Tahun 2023 dengan hasil statistic uji wilcoxon p value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi., Saleh, I. and Arfan, I. (2020) Perilaku Pacaran Remaja Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Di SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Meliau', Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan, 4(2), pp. 1-14. doi:10.29406/jjum.v4i2.856. Jakarta Selatan
- Afrida, (2017). Definisi pengetahuan. Rhineka. Jakarta
- Badudin, M. T., Indriastuti, D., & Syawal, M. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Bebas. Jurnal WINS, Vol. 01. N. Bandung

- Bahriah, Y., & Novalia, A. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sma Bina Cipta Palembang. Volume 7, Palembang
- BKKBN, 2017. Data Seks Pranikah Indonesia. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional . (2019). Jakarta
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, Vol. 1(2). Jakarta
- Dermawanti, (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), pp. 448–455. doi:10.25077/jka.v5i2.538. Kota Padang
- Halu, S. A. N., & Dafi, N. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Volume: 6,(ISSN: 2548-4702). Bandung
- Ismiati. (2020) Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesmas* 14. Jakarta
- Kementerian Kesehatan R.I. (2017) Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta Selatan
- Khairani Makmud (2018). *Psikologi Konseling*, Aswaja Presundo: Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*(Eds. Revisi). Rineka : Jakarta
- Pidah, A.S. et al. (2021). 'View of Determinan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria (15-24 Tahun (Analisis SDKI 2017)', *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), pp. 9–27. Indonesia
- Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2020. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. Palembang
- Profil Dinas Kesehatan Muara Enim. 2023. Dinas Kesehatan Muara Enim. Muara Enim
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. ALF: Bandung
- Wati, P. D., & Ridlo, I. A. (2020). Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. Bandung
- Wilujeng. (2017). Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. Jakarta